

PENGARUH MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS X

Nopriza Rahmawati¹, Saleh Haji², Agus Susanta^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author, Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A,
Kota Bengkulu, Indonesia

E-mail: noprizarahma@gmail.com¹
salehhaji@unib.ac.id²
unibagus@yahoo.com^{3*}

Received 10 July 2023; Received in revised form 20 August 2023; Accepted 27 September 2023

ABSTRAK

Penalaran matematis mempunyai peranan yang sangat penting untuk siswa, siswa seharusnya tidak hanya memahami dan mengerjakan latihan soal tapi siswa harus ikut aktif dalam menyelesaikan persoalan didalam pembelajaran matematika. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran matematis siswa. Tes kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran matematis siswa berbentuk soal uraian yang membutuhkan penyelesaian dan dilakukan diawal pertemuan (pre test) dan di akhir pertemuan (posttest). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Analisis data menggunakan uji Ancova. Sampel penelitian adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Bengkulu kelas X MIPA 2 dan X MIPA 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu sebesar 18,4 %. (2) Terdapat pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu setelah mengontrol kovariat kemampuan awal siswa sebesar 5,9 %. (3) Pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu yang diajar menggunakan pembelajaran Model *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional

Kata Kunci : *Course Review Horay*, kemampuan penalaran matematis

ABSTRACT

Mathematical reasoning has a very important role for students, students should not only understand and do practice questions but students should actively participate in solving problems in learning mathematics. Research instruments are measuring tools used to measure the variables studied. The research instruments used in this research are tests of students' problem solving abilities and mathematical reasoning abilities. Tests of students' problem-solving abilities and mathematical reasoning abilities take the form of essay questions that require completion and are carried out at the beginning of the meeting (pre-test) and at the end of the meeting (post-test). This study aims to determine the effect of the Course Review Horay Model on the Mathematical Reasoning Ability of Class X Students of SMA Negeri 4 Bengkulu. This type of research uses Quasi Experiments. Data collection is done through tests. Data analysis used the Ancova test. The research sample was students at SMA Negeri 4 Bengkulu City in class X MIPA 2 and X MIPA 5. The results showed that: (1) There was an effect of the Course Review Horay learning model on the mathematical reasoning of students in class X SMA Negeri 4 Bengkulu City by 18.4%. (2) There is an influence of the Course Review Horay Model on the mathematical reasoning abilities of class X students of SMA Negeri 4 Bengkulu City after controlling for the covariate of students' initial abilities of 5.9%. (3) The achievement of mathematical reasoning abilities of class X students of SMA Negeri 4 Bengkulu City who were taught using the Course Review Horay Learning Model was better than classes taught by

conventional learning.

Keywords : *Course Review Horay, mathematical reasoning ability*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan yang terlaksana dengan proses pembelajaran yaitu pendidikan formal di sekolah. Pendidikan di sekolah dibagi menjadi beberapa jenjang, yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia, pendidikan merupakan prioritas utama. Pendidikan memegang peran vital dalam memajukan daya saing sumber daya manusia suatu daerah. Untuk itu, pengembangan pembelajaran menjadi salah satu langkah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada hasil belajar, namun lebih pada peningkatan kemampuan berpikir. Pengembangan kemampuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui matematika yang secara substansial dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini karena konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis sehingga memerlukan kemampuan berpikir matematis yang baik untuk mengatasinya (Purwanto dan Kurniasih, 2018).

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Haji & Abdullah (2016) mengemukakan bahwa selain aktivitas di dalam kelas (sekolah), matematika juga digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sosialnya. Seperti dalam aktivitas perdagangan, pertanian, pertambangan dan lain-lain.

Ramadhani dkk (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehingga siswa sulit menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan sumber belajar yang belum menunjang kegiatan belajar. Pemecahan masalah matematika adalah cara untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan penalaran matematis yang telah dikuasai sebelumnya, dimana siswa harus memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih teliti, terampil dalam menyelesaikan masalah matematika.

Model pembelajaran konvensional perlu diperbaharui dengan model pembelajaran yang baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif serta adanya interaksi antara guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Haji & Nirwana (2019) menyatakan bahwa guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dan juga dengan memberikan tugas-tugas yang akan dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa agar menumbuhkan minat belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Guru harus memiliki keterampilan untuk memilih model dalam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas karena model pembelajaran yang baik akan membuat proses pembelajaran semakin menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Penalaran ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, pada setiap aktivitas pembelajaran matematika (Marian, 2021). Menggunakan nalar, siswa dapat lebih terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan penalaran matematis memungkinkan siswa untuk mengenal penalaran serta pembuktian sebagai aspek dasar dari matematika, membuat dan menelaah dugaan matematika, mengembangkan serta mengevaluasi argumen matematika dan pembuktian (Wibowo, 2017). Penalaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk siswa, siswa seharusnya tidak hanya memahami dan mengerjakan latihan soal yang diberikan tapi siswa harus ikut aktif dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 dengan guru matematika kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa SMA yang mempunyai kemampuan penalaran matematis rendah. Hasil nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 SMA Negeri 4 Bengkulu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Rata-rata siswa kelas X hanya 54,84. Rata-rata ini masih cukup jauh dari nilai KKM yang digunakan di SMA Negeri 4 Bengkulu yaitu 75. Dari nilai rata-rata ini pula dapat kita lihat bahwa dalam menyelesaikan soal-soal, keterampilan dan kemampuan siswa masih rendah.

Proses pembelajaran didalam kelas dilaksanakan guru dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya diberikan pengertian serta rumus suatu materi yang ditulis pada papan tulis dan siswa hanya diberikan beberapa contoh soal. Siswa kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru belum tersampaikan dengan baik dan akibatnya siswa hanya mencatat materi dan menghafal yang disampaikan oleh guru secara langsung. Sehingga, pada saat diberikan contoh soal yang berbeda dari contoh yang sebelumnya siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya dan membuat siswa menjadi pasif dan membuat kemampuan penalaran matematis siswa rendah.

Model pembelajaran konvensional tersebut perlu diperbaharui dengan model pembelajaran yang baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif serta adanya interaksi antara guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Haji & Nirwana (2019) menyatakan bahwa guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dan juga dengan memberikan tugas-tugas yang akan dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa agar menumbuhkan minat belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Guru harus memiliki keterampilan untuk memilih model dalam

pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas karena model pembelajaran yang baik akan membuat proses pembelajaran semakin menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif agar siswa menjadi lebih aktif, bekerjasama, bersemangat, dan dapat memahami konsep matematika. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Huda (2014) yang menyatakan bahwa model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Model *Course Review Horay* juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dan model *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya. Peran model *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis yaitu Pembelajaran matematika bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan matematis dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan penalaran juga merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kemampuan penalaran sangat berhubungan dengan pola berfikir logis, analitis, dan kritis. Melalui penalaran yang baik, seseorang akan dapat mengambil kesimpulan atau keputusan yang berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Halidin dan Ansar (2020) menunjukkan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka antara kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t-test rata-rata kelas eksperimen yaitu $t_{hitung} (3.032) > t_{tabel} (1,73)$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen mencapai nilai KKM 75. Sedangkan rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.534 < 1.73$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan hasil belajar rata-rata siswa kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM 75. Berdasarkan hasil uji tersebut rata-rata kelas eksperimen mencapai nilai KKM yaitu 75 sedangkan pada kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian Radiatul dan Evi (2022) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (non *Course Review Horay*) pada pokok bahasan bentuk akar di kelas X MAN Kotabaru. Selanjutnya model *Course Review Horay* (CRH) juga terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains (KPS) (Mutiaradkk, 2019). Persamaan pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang mengkaji tentang keefektifan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar

siswa. Perbedaan yaitu pada penelitian relevan juga mengkaji mengenai Keahlian Proses Sains (KPS).

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian dikatakan semu karena penelitian tidak mengontrol semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai kemampuan penalaran matematis siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dan model pembelajaran konvensional, dimana dilakukan tes akhir hasil belajar siswa untuk seluruh sub pokok bahasan yang telah dipelajari. Lokasi Pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Bengkulu yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 216 siswa. Sampel yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dan kelas X MIPA 5 SMA Negeri 4 Bengkulu semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel random sampling. Peneliti memilih teknik sampel random sampling dikarenakan populasi sudah diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas yang sudah ada. Desain eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design menggunakan desain pretest – posttest dua kelompok. Pada desain penelitian ini, secara spesifik memerlukan lebih dari satu kelompok dimana terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mana pengaruh dari perlakuan dilihat dari perbandingan pretest dan posttest dari kedua kelompok.

Dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas, variabel terikat, variabel kovariat (penyerta).

a. Variabel Bebas atau Independen Variabel

Variabel bebas sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau independent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran konvensional.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penalaran matematis.

Tes digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan penalaran matematis siswa. Tes yang akan diberikan berupa soal uraian. Tes dilakukan diawal pembelajaran (*pre-test*) dan diakhir pembelajaran (*post-test*). Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan penalaran matematis terdiri dari beberapa indikator kemampuan penalaran matematis.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan penalaran matematis siswa. Tes kemampuan penalaran matematis siswa berbentuk soal uraian yang membutuhkan penyelesaian dan dilakukan diawal pertemuan (*pre test*) dan di akhir pertemuan (*posttest*).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, yaitu dengan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis terhadap seluruh data *posttest* berupa tes kemampuan penalaran matematis yang telah terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah dan tes kemampuan penalaran matematis siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang diperoleh dari Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan pengambilan data Pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran berlangsung secara konvensional seperti biasa dilakukan oleh guru yang mengajar materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku – siku dengan metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) dilanjutkan dengan pemberian Posttest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai Posttest siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Validasi instrumen oleh tim ahli disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Validasi instrumen oleh tim ahli

Aspek	Validitas	Reliabilitas (r_{11})	Keterangan
RPP Model CRH	0,88	0,75	Valid, Reliabel
RPP Konvensional	0,86	0,79	Valid, Reliabel
LKPD Berbasis Model CRH	0,82	0,74	Valid, Reliabel
Soal Kemampuan Penalaran Matematis	0,77	0,8	Valid, Reliabel

Pada Tabel 1, nilai V terletak antara 0 dan 1 dikatakan valid apabila nilai $v \geq 0,6$. Selanjutnya reliabilitas tes, yaitu tes yang berkaitan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes memiliki kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut

mendapatkan hasil yang sama. Dari hasil yang diperoleh jika nilai $r_{11} \geq 0,7$ maka soal tersebut dikatakan reliabel. Hasil uji validasi tes kemampuan penalaran matematis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji validasi tes kemampuan penalaran matematis

Nomor Soal	Validasi	
	r_{xy}	Keterangan
1	0,6303	Valid
2	0,7599	Valid
3	0,9427	Valid
4	0,8847	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil validasi empat (4) butir soal menggunakan excel $r_{hitung} > r_{tabel}$. Soal nomor 1 $r_{xy} = 0,6303$; soal nomor 2 $r_{xy} = 0,7599$; soal nomor 3 $r_{xy} = 0,9427$; soal nomor 4 $r_{xy} = 0,8847$. Hal inimenunjukkan hasil penilaian untuk ke empat (4) butir soal kemampuan penalaran matematis valid sehingga dapat digunakan. Selanjutnya uji reliabilitas tes kemampuan penalaran matematis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji reliabilitas tes kemampuan penalaran matematis

r_{11}	Interpretasi	Keputusan
0,6143	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas dengan nilai $r_{11} = 0,6143$. Hal ini menunjukkan nilai memenuhi kriteria tinggi dan reliabel sehingga soal kemampuan penalaran matematis dapat digunakan. Hasil uji tingkat kesukaran kemampuan penalaran matematis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji tingkat kesukaran kemampuan penalaran matematis

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	
	P	Keterangan
1.	0,6774	Sedang
2.	0,6193	Sedang
3.	0,5935	Sedang
4.	0,5548	Sedang

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran empat (4) butir soal menggunakan *Microsoft excel* yaitu soal nomor 1 = 0,6774; soal nomor 2 = 0,6193; soal nomor 3 = 0,5935; soal nomor 4 = 0,5548. Berdasarkan hasil yang diperoleh menyatakan keempat soal tersebut dapat digunakan. Selanjutnya diperoleh uji daya pembeda instrumen penalaran matematis yang hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji daya pembeda instrumen penalaran matematis

Nomor Soal	Daya Pembeda		
	D	Kriteria	Keterangan
1.	0,32	Baik	Digunakan
2.	0,52	Baik	Digunakan
3.	0,56	Baik	Digunakan
4.	0,56	Baik	Digunakan

Zamzaili (2010) menegaskan bahwa pada pengujian daya pembeda butir soal yang baik atau dapat digunakan apabila $D > 0,30$. Uji daya pembeda dilakukan untuk melihat apakah ada pembeda dari setiap butir tes. Instrumen yang dapat digunakan adalah tes dengan kategori cukup, baik, dan baik sekali. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal kemampuan penalaran matematis dapat disimpulkan bahwa soal tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas penalaran matematis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji normalitas penalaran matematis

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i> Ekperimen (CRH)	0,142	36	0,064	0,951	36	0,115
<i>Post-test</i> Eksperimen (CRH)	0,143	36	0,061	0,947	36	0,086
<i>Pre-test</i> Kontrol (Konven)	0,166	36	0,013	0,941	36	0,053
<i>Post-test</i> Kontrol (Konven)	0,113	36	0,200*	0,971	36	0,466

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa probabilitas dari Shapiro-Wilk semua nilai $p > 0,05$. Dari nilai probabilitas ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa berdistribusi normal. Uji homogenitas data tes kemampuan penalaran matematis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji homogenitas data tes kemampuan penalaran matematis

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	0,562	1	70	0,456
<i>Based on Median</i>	0,407	1	70	0,526
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,407	1	69.540	0,526
<i>Based on trimmed mean</i>	0,605	1	70	0,439

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa data yang digunakan untuk menguji homogenitas data ini adalah *pretest* dan *posttest* untuk kemampuan penalaran matematis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan melihat kemampuan penalaran matematis kedua kelompok tersebut homogen atau tidak homogen. Kedua kelas tersebut dikatakan homogen jika nilai sig $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya sig nilainya lebih besar dari 0,05 (sig $> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hasil uji linearitas penalaran matematis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji linearitas penalaran matematis

Variabel	F tabel (F _t)	F hitung (F _h)	Sig.	Alhpa	Ket
X*Y	4,13	0,380	0,959	0,05	Hubungan linear

Berdasarkan Tabel 8, perhitungan dari uji linearitas didapatkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan Penalaran Matematis siswa memiliki hubungan yang linier dimana nilai signifikansi sebsar $0,959 > \alpha (0,05)$ dan $F_h < F_t$.

Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Hasil masing-masing pengujian hipotesis penelitian berdasarkan *output SPSS* disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji tes kemampuan penalaran matematis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2638.960 ^a	2	1319.480	8.971	0,000	0,206
Intercept	15155.686	1	15155.686	103.044	0,000	0,599
KELAS_	2295.955	1	2295.955	15.610	0,000	0,184
PRETEST	633.405	1	633.405	4.307	0,042	0,059
Error	10148.540	69	147.080			
Total	378300.000	72				
Corrected Total	12787.500	71				

Kaidah pengujian signifikansi hipotesis ini menggunakan uji ancova dengan dan menggunakan IBM SPSS 23 adalah jika nilai probabilitas atau $p < 0,05$ pada uji hipotesis dengan menggunakan uji ancova , maka tolak H_0 dan terima H_1 atau artinya terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika nilai probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji hipotesis dengan menggunakan uji ancova , maka tolak H_1 dan terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 10 terlihat sig $< 0,05$ (0,00) dengan asumsi H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan peserta didik yang diajar model konvensional, tampak nilai statistik $F = 4,307$ dengan angka signifikansi 0,42. Oleh karena angka signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan peserta didik yang diajar model konvensional. Artinya Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa sebesar 18,4%. Hasil uji tes kemampuan penalaran matematis disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji tes kemampuan penalaran matematis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2638.960 ^a	2	1319.480	8.971	0,000	0,206
Intercept	15155.686	1	15155.686	103.044	0,000	0,599
KELAS_	2295.955	1	2295.955	15.610	0,000	0,184
PRETEST	633.405	1	633.405	4.307	0,042	0,059
Error	10148.540	69	147.080			
Total	378300.000	72				
Corrected Total	12787.500	71				

Berdasarkan Tabel 10, nilai sig $< 0,05$ (0,04) dengan asumsi H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap

kemampuan penalaran siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu setelah mengontrol kovariat kemampuan awal siswa dengan pengaruh sebesar 5,9 %. Data yang didapat akan dilihat apakah kemampuan penalaran matematis pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional. Hasil uji tes kemampuan penalaran matematis disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji tes kemampuan penalaran matematis

Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kelas Eksperimen	76.955 ^a	2.032	72.902	81.009
Kelas Kontrol	65.545 ^a	2.032	61.491	69.598

Dari Tabel 11, terlihat adanya perbedaan estimate (*mean Difference*) = 76,955 – 65,545 = 11,41 dengan nilai signifikan (2-tailed) = 0.000 < 0.05, jadi terdapat perbedaan yang signifikan, atau dapat dikatakan nilai mean kelas eksperimen sebesar 76,955 lebih tinggi dari mean kelas kontrol sebesar 65,545. Berdasarkan hasil analisis data maka, ada pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu yang diajar menggunakan pembelajaran model *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Penalaran Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis antara siswa yang diajarkan menggunakan LKPD berbasis *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional. Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dengan asumsi tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa sebesar 18,4 %. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

Terdapat Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu Setelah Mengontrol Kovariat Kemampuan Awal Siswa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis antara siswa yang diajarkan menggunakan LKPD berbasis *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa setelah mengontrol kovariat kemampuan awal siswa dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dengan asumsi tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa setelah mengontrol kovariat kemampuan awal siswa sebesar 5,9 %. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa setelah mengontrol kovariat kemampuan awal siswa.

Pencapaian hasil uji kemampuan penalaran matematis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis antara siswa yang diajarkan menggunakan LKPD berbasis *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Halihin dan Ansar (2020) yang menunjukkan bahwa hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka antara kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji T-test rata-rata kelas eksperimen yaitu $t_{hitung} (3.032) > t_{tabel} (1,73)$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen mencapai nilai KKM 75. Sedangkan rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.534 < 1.73$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan hasil belajar rata-rata siswa kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM 75. Berdasarkan hasil uji tersebut rata-rata kelas eksperimen mencapai nilai KKM yaitu 75 sedangkan pada kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Lebih lanjut penelitian Radiatul dan Evi (2022) yang memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (non *Course Review Horay*) pada pokok bahasan bentuk akar di kelas X MAN Kotabaru. Mutiara dkk (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model *Course Review Horay* (CRH), terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains (KPS).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu sebesar 18,4 %. Selanjutnya, terdapat pengaruh *Model Course Review Horay* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu setelah mengontrol kovariat kemampuan awal siswa sebesar 5,9 %. Kemudian, Ada pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu yang diajar menggunakan pembelajaran *Model Course Review Horay* lebih baik dibandingkan kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka disarankan bahwa: 1) kemampuan awal siswa harus selalu dijadikan panduan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran matematika, 2) model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menggantikan pembelajaran konvensional, dan 3) model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menggantikan pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

Referensi

- Haji, S., & Abdullah, M. I. (2016). Peningkatan kemampuan komunikasi matematik melalui pembelajaran matematika realistik. *Infinity Journal*, 5(1), 42-49.
- Haji, S. T. S., & Nirwana, N. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 94-102.
- Halidin, H., & Ansar, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran course review horay (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1067-1075
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marian, F. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Himpunan. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 4(1), 13-22.
- Mutiara, F.B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian journal of science and mathematics education*.2(1).116-122
- Purwanto, S. E., & Kurniasih, M. D. (2018). Pendampingan Orang Tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi. *Jurnal Solma*, 7(1), 120-126.
- Radiatul dan Evi (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Kelas X MAN Kotabaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.6(1),43-53.
- Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., & Cecep, H. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10
- Zamzaili. (2010). *Konsep Dasar Penilaian Pendidikan*. Bengkulu: UNIB Press.